

The Effect of Using the Time Token Learning Model to Increase Students' Speaking Courage in Grade IV

Haris Setiawan¹

¹IAIN Kendari

Email: harisetiawan@gmail.com

Article info

Abstract

Article History

Received:

22/01/2025

Accepted:

31/03/2025

Published:

15/04/2025



Corresponding author

This research was motivated by the low level of students' speaking courage during learning. The aim of this research is to see the effect of the Time Token Learning Method to increase the speaking courage of Class IV students at SDN 24 Lima Kaum. This type of research is quasi experimental design research, one-group pretest-posttest type. The population in this study was 18 class IV students at SD Negeri 24 Lima Kaum. This research uses a Liker scale instrument, the data were analyzed using the t-test and n-gain test. The results of the research show that there is a significant influence of the time token learning method on students' speaking courage. The results of the t-test calculation show that $t_{(6, 54)} > t_{(2, 11)}$ at an alpha value of 0.05, thus H_0 is rejected. The percentage increase based on the n-gain calculation increasingly shows that the post-test results increased by 39% compared to the pre-test.

keywords: time token model, speaking courage, speaking, students

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat keberanian berbicara siswa selama pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh model Pembelajaran *Time Token* Untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa Kelas IV di SDN 24 Lima Kaum. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen disain penelitian pre eksperime tipe one group. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 24 Lima Kaum yang berjumlah 18 orang. Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yaitu siswa kelas IV SDN 24 Lima Kaum. Teknik pengambilan data adalah observasi tes(pretest-postes) Penelitian ini menggunakan instrumen skala likert, teknik analisis data yang penguji gunakan yaitu uji-t dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa. berdasarkan hasil perhitungan pre-tes dan postes di Hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{(6, 54)} > t_{(2, 11)}$ pada nilai alpha 0.05 dengan demikian maka H_0 ditolak Dan H_a oleh karena itu pengaruh model pembelajaran *time token* signifikansi Karena t hitung lebih besar dari t tabel, dan setelah di lakukan uji N-gain diterima Presentase peningkatan berdasarkan perhitungan n-gain semakin menunjukkan bahwa hasil *post-test* meningkat sebesar 39% di banding *pre-test*.

Kata kunci: model *time token*, keberanian berbicara



A. PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran berbicara yang efektif, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, agar siswa terdorong untuk aktif berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dengan sikap yang santai namun tetap bertanggung jawab secara bahasa (Ratmiati, Syabri, et al., 2023).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran berbahasa, karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara lisan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengucapkan kata-kata dengan lancar, tetapi juga melibatkan kejelasan penyampaian ide, ketepatan dalam memilih kosakata, ketegasan dalam menyampaikan pendapat, serta penggunaan intonasi dan volume suara yang sesuai (Ratmiati et al., 2024).

Keberanian berbicara adalah kemampuan atau keberanian seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi menggunakan Bahasa lisan (Marzuqi, 2019). Dengan adanya kemampuan atau keberanian seseorang untuk berbicara di depan umum maka seseorang tersebut akan lebih mudah menyampaikan wawasan atau isi fikirannya, untuk meningkatkan keberanian berbicara seseorang membutuhkan kemampuan dan kesiapan untuk berbicara. Keberanian berbicara dapat membantu seseorang merasa lebih siap dan mampu dalam situasi apapun saat berbicara di depan umum atau berkomunikasi dengan orang lain.

Keberanian berbicara siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, namun kurang mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan karena merasa takut salah, malu, atau kurang percaya diri (Ratmiati et al., 2021). Pelatihan keberanian berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, debat, maupun permainan peran (role-play). Aktivitas-aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara sukarela dan bertanggung jawab, tanpa takut dihakimi. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang suportif, di mana setiap pendapat dihargai, kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, dan semua siswa diberikan kesempatan yang adil untuk berbicara. Melalui proses ini, siswa akan mulai membangun rasa percaya diri, keberanian, dan keterampilan berpikir kritis secara bersamaan (Ratmiati & Setiawan, 2025).

Dengan meningkatnya keberanian berbicara yang baik siswa akan lebih percaya diri dan keberanian berbicaranya juga meningkat. Sebaliknya ketika seseorang merasa tidak percaya diri dalam berbicara atau tidak memiliki keberanian berbicara yang memadai, siswa cenderung merasa kurang berani saat berbicara di depan publik (Ao et al., 2022). Oleh karena itu dengan mengembangkan keberanian berbicara dapat membantu siswa dalam menyampaikan wawasan atau pemikirannya didepan umum. Keberanian berbicara sendiri adalah kemampuan menyampaikan ide atau pendapat secara sukarela, tegas berpendapat, Lancar berbicara, volume yang cukup. Serta santai dan tidak tegang saat berbicara. Keberanian berbicara melibatkan beberapa aspek dan beberapa bagian penting diantaranya. (1) rasa percaya diri, (2) kemampuan berkomunikasi, (3) pemahaman topik, (4) latihan dan pengalaman, (5) pemahaman norma sosial .

Keberanian berbicara sangat perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keberanian ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Siswa yang belum mampu berbicara dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran (Dwiyanti, 2021). Keberanian berbicara sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara dapat mengalami hambatan dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan ide-ide mereka (Ratmiati, Fathia, et al., 2023) . Siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara akan bisa memahami pembelajaran dengan mudah dan dapat menanyakan kepada guru dan temannya tentang permasalahan atau kendala yang dihadapinya saat pembelajaran berlangsung, sehingga dengan begitu siswa yang berani berbicara di depan kelas akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Keberanian berbicara secara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia didalam suatu masyarakat. (Permana, 2015).

Sejalan dengan permasalahan tersebut peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yaitu berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 24 Lima Kaum peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kesulitan siswa dalam berbicara di depan umum permasalahan mengenai berbicara di sekolah ini adalah sebagai berikut. (a) terdapat siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru. (b) siswa malu untuk berbicara di depan kelas karena takut dimarahi guru jika salah berbicara di depan kelas dan takut ditertawakan oleh teman kelas. (c) siswa tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya karena takut dimarahi guru jika salah berbicara di depan kelas dan takut di tetawakan oleh teman kelas. Berdasarkan data hasil observasi awal pada hari kamis pada tanggal 22 juni 2023 di kelas IV Peneliti menemukan bahwa kelas IV tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 18 orang dan yang biasa aktif berbicara hanya sebanyak 5 orang dan pada saat pembelajaran berlangsung saat guru mengajak siswa berinteraksi siswa yang berani berbicara dikelas merupakan orang yang sama

Metode pembelajaran *time token* adalah sebuah metode pembelajaran komunikatif yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Setiap siswa diberikan “token kesempatan” yang harus mereka gunakan dan habiskan selama pembelajaran berlangsung (Tamara & Suarjana, 2018). Metode *time token* ini bertujuan untuk ntuk meningkatkan keberanian berbicara dengan memberikan kesempatan yang terbatas bagi setiap orang untuk berbicara, sehingga setiap individu merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi atau presentasi. Dengan pembatasan waktu yang ketat, orang cenderung lebih fokus dan cepat beradaptasi dengan situasi berbicara di depan publik. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. (Sari, 2016).

Menurut Ariends (Jannah, 2019) bahwa metode *time token* mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa dan berfikir kritis dengan memastikan setiap siswa berbicara, metode ini mendorong siswa untuk mengartikulasikan mereka dengan jelas dan percaya diri serta mendorong siswa untuk berani dalam berbicara. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh yang di lakukan oleh (Sugiantoro, 2016) bahwa terdapat pengaruh keberanian berbicara dengan penggunaan model pembelajaran *time token*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di SD tersebut dengan tema “**Pengaruh Penggunaan Metode Time Token Untuk Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Di Kelas IV SDN 24 Lima Kaum**”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *time token* terhadap keberanian berbicara siswa di SDN 23 Lima kaum.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Adapun bentuk desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu menggunakan *Pre-Experimental-Designs (non-designs)* dengan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV SDN 24 Lima KAUM. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan menggunakan instrument dalam bentuk skala likert untuk mengukur keberanian berbicara siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan uji t, uji n-gain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *pre-tes*

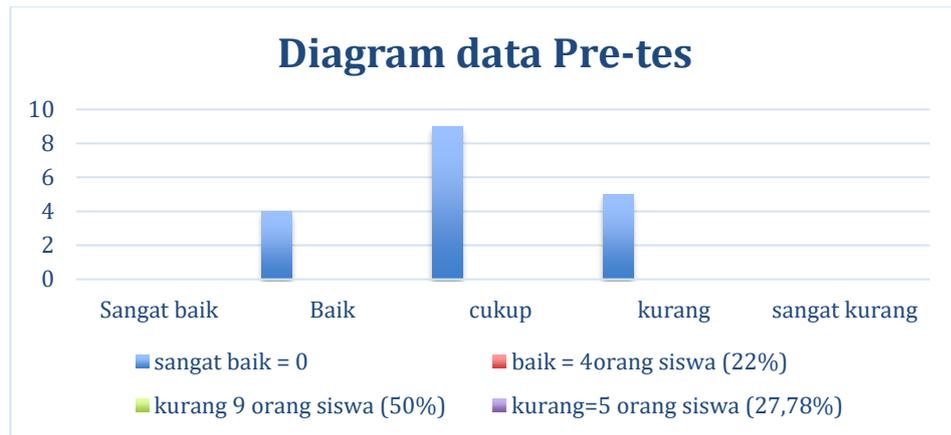
Sebelum perlakuan di berikan terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui gambaran awal tentang bagaimana keberanian berbicara siswa kelas IV SDN 24 Lima Kaum. Adapun yang menjadi indikator dari data pre-tes di antaranya (1)Tegas dalam menyampaikan pendapat (2) Tegas dalam menyampaikan pendapat, (3)Lancar kata kata yang keluar,(4) Volume suara yang cukup bagi pendengar, (5)Santai dan tidak tegang. Adapun deskripsi data *pre-test* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Deskripsi Tingkat Keberanian Berbicara Siswa SDN 24 Lima Kaum Berdasarkan *Pre-Test*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	84-100	0	0%
2.	Baik	68-83	4	16,67%
3.	Cukup	52-67	9	44,44%
4.	Kurang	36-51	5	38,89%
5.	Sangat kurang	0-35	0	0%
Jumlah			18	100 %

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa kategorisasi tingkat keberanian berbicara siswa pada kelas IV SDN 24 Lima Kaum dengan jumlah sampel 18 orang siswa. Data di atas menunjukkan bahwa 4 (22,22%) orang siswa memiliki keberanian berbicara yang baik, 9 (50%) orang siswa memiliki keberanian cukup baik dan 5 (27,78%.) orang siswa memiliki tingkat keberanian berbicara yang kurang baik.

Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut :



Bagan 1. Diagram Hasil Pretes

Diagram batang tersebut menunjukkan distribusi hasil pre-tes siswa dalam lima kategori penilaian: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori “sangat baik” maupun “sangat kurang”. Mayoritas siswa berada pada kategori “cukup” dengan jumlah 9 orang atau 50% dari total peserta, diikuti oleh kategori “kurang” sebanyak 5 orang siswa (27,78%), dan kategori “baik” sebanyak 4 orang siswa (22%). Fakta bahwa sebagian besar siswa hanya mencapai kategori “cukup” dan masih ada yang tergolong “kurang” menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sebelum proses pembelajaran inti masih terbatas. Tidak adanya siswa dalam kategori “sangat baik” juga mengindikasikan belum ada yang benar-benar menguasai materi dengan sangat baik pada tahap awal ini. Oleh karena itu, hasil ini menjadi dasar penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pemberian materi pengayaan bagi siswa dengan hasil “cukup” dan “baik”, serta pendampingan khusus bagi siswa yang masih tergolong “kurang”, agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

2. Hasil Pos-Test

Setelah 3 kali melaksanakan perlakuan maka dilakukan *post-test* yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.2 Deskripsi Tingkat keberanian berbicara siswa SDN 24 Lima Kaum Berdasarkan *Post-test*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	84-100	0	0%
2.	Baik	68-83	18	100%
3.	Cukup baik	52-67	0	0%
4.	Kurang	36-51	0	0%
5.	Sangat kurang	0-35	0	0%
Jumlah		18		100 %

Berdasarkan tabel distribusi nilai yang diberikan, terlihat bahwa seluruh siswa (100% dari 18 siswa) berada dalam kategori "**Baik**" dengan rentang nilai **68–83**. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**", "**Cukup Baik**", "**Kurang**", maupun "**Sangat Kurang**", yang masing-masing memiliki frekuensi 0. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum seluruh siswa telah menguasai materi dalam tingkat yang baik, meskipun belum ada yang mencapai tingkat penguasaan yang sangat tinggi (nilai 84 ke atas). Fakta bahwa tidak ada siswa yang tergolong kurang atau sangat kurang juga mencerminkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan pemahaman yang signifikan di antara peserta didik. Dengan demikian, kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa proses pembelajaran atau intervensi yang telah dilakukan sebelumnya cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi siswa. Namun demikian, masih diperlukan upaya penguatan dan pendalaman materi agar siswa dapat mencapai kategori "Sangat Baik" secara lebih merata.

3. Uji-t

Setelah diketahui hasil data *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa dilakukan dengan analisis *statistic* uji beda (Uji-t). maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Rekapulasi uji-t
Secara Keseluruhan dan per- Indikator**

No	Aspek	To	tt	Ket
1.	Secara Keseluruhan	6,54	2,11	Signifikansi
2.	Penyampaian ide atau pemikiran sukarela	4,06	2,11	Signifikansi
3.	Tegas dalam menyampaikan pendapat	4,16	2,11	Signifikansi
4.	Lancar kata kata yang keluar	6,04	2,11	Signifikansi
5.	Volume suara yang cukup bagi pendengar	6,80	2,11	Signifikansi
6.	Santai dan tidak tegang	3,45	2,11	Signifikansi

Berdasarkan tabel uji signifikansi terhadap berbagai aspek kemampuan berbicara atau penyampaian pendapat, terlihat bahwa seluruh aspek menunjukkan nilai To (t-observasi) yang lebih besar dari tt (t-tabel) = 2,11. Ini berarti bahwa semua aspek yang diukur menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, nilai To sebesar 6,54 menandakan adanya peningkatan atau perbedaan yang sangat signifikan dalam aspek kemampuan berbicara peserta. Aspek dengan nilai To tertinggi adalah "Volume suara yang cukup bagi pendengar" dengan angka 6,80, menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki kemampuan berbicara dengan volume yang baik. Aspek lainnya seperti "Lancar kata-kata yang keluar" (To = 6,04) juga menunjukkan performa yang sangat baik dan signifikan.

4. Uji N-Gain

Setelah uji-t di dapat, selanjutnya untuk menghitung berapa nilai peningkatan metode pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa, maka dilakukan uji n-gain untuk keseluruhan. Adapun maka diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 1.4 Rekapulasi uji n-gain
Secara Keseluruhan dan per- Indikator**

No	Aspek	n-gain	Kategori
1.	Secara Keseluruhan	39%	Sedang
2.	Tegas dalam menyampaikan pendapat	40%	Sedang
3.	Lancar berbicara	34%	Sedang
4.	Lancar kata kata yang keluar	34%	Sedang
5.	Volume yang cukup	44%	Sedang
6	Santai dan tidak tegang	44%	Sedang

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat di lihat bahwa secara keseluruhan hasil uji n-gain berada pada peningkatan sedang (39%) dan dari 5 indikator juga berada pada peningkatan sedang. hasil penelitian di peroleh uji t sebesar 6,54 dan n-gain dengan peningkatan 39% hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sugiantoro, 2016) terdapat peningkatan keberanian berbicara yang signifikan pada siswa setelah melakukan model pembelajaran *time token*. Menurut ariend Didalam (Tamara & Suarjana, 2018) Juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *time token* menjadi salah satu akses untuk meningkatkan keberanian berbicara peserta didik di dunia Pendidikan.

Dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sapitri, 2023) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *time token* arends untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X SMAN 6 Pekan baru”. Dimana terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa kelas X SMAN 6, dimana dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari hasil uji-t diperoleh nilai Thitung Lebih besar dari Ttabel pada taraf signifikansi 5% dimana nilai to di peroleh 6,70 dan T tabel 2,003 jadi $6,70 > 2,003$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keberanian berbicara dengan menggunakan metode *time token*. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sapitri 2023) terdapat perbedaan yang mana hasil yang di peroleh lebih besar dari hasil uji t yang peneliti peroleh hal ini dipengaruhi oleh jumlah responden yang mana responden yang di pakai lebih besar yaitu 58 responden sedangkan peneliti hanya memakai 18 orang responden hal ini juga mengakibatkan hasil pengujian uji t yang peneliti peroleh cenderung lebih rendah.

Penelitian berikutnya yang di lakukan oleh (Sya’ban, 2018) yaitu dengan judul “pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa kelas X Makasar” dilihat dari hasil uji hipotesis yang mengatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ diketahui $T_{hitung} 8,74$ dengan frekuensi (dk) sebesar $40-2 = 38$ pada taraf signifikan 0,05% diperoleh t tabel =2,024 setelah di peroleh t hitung =8,74 maka t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dari penelitian tersebut terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keberanian berbicara siswa kelas X Makasar. Hal ini terdapat perbedaan hasil dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang di lakukan yang mana terletak pada jumlah responden yang di pakai lebih besar yaitu 40 responden Sedangkan peneliti

hanya memakai 18 orang responden hal ini juga mengakibatkan hasil pengujian uji t lebih tinggi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, 2017) hal ini di buktikan setelah melakukan uji t di peroleh t hitung sebesar 11,47 dan t tabel 2,09 Karena t hitung lebih besar dari t tabel jadi dapat disimpulkan bahwa metode *time token* dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa. jadi terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan yang mana terletak pada jumlah responden, jumlah responden yang dipakai lebih besar yaitu 40 responden sedangkan peneliti hanya memakai 18 orang responden hal ini juga mengakibatkan hasil pengujian uji t lebih tinggi. Kemudian juga dari segi waktu penelitian yang dilakukan juga memiliki waktu penelitian lebih lama yaitu melakukan selama 8 kali *treatmean* sedangkan peneliti hanya melakukan 3 kali *treatmean* saja dan hal ini juga dapat mengakibatkan hasil penilain uji t yang peneliti lebih rendah di banding penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2019) dengan judul pengaruh model pembelajaran *time token* keberanian berbicara siswa kelas V SD negeri 16 Indra Laya. Berdasarkan uji hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas siswa kelas V SD negeri 16 Indra Laya dengan menggunakan uji-t (*t-test sampel related*) dengan menggunakan 22 orang siswa sebagai subjek eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol. Setelah diperoleh T Hitung = 5,469 dan T Tabel = 2,024 maka diperoleh T Hitung > T Tabel atau $5,469 > 2,024$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan keberanian berbicara menggunakan model pembelajaran *time token*. jadi terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang di lakukan yang mana terletak pada jumlah responden yang mana responden yang dipakai lebih besar yaitu 42 responden sedangkan peneliti hanya memakai 18 orang responden hal ini juga mengakibatkan hasil pengujian uji t lebih tinggi. Kemudian dari segi tingkat kemampuan awal siswa yang peniliti lakukan sebelum di lakukan *treatmen* jauh lebih rendah dari pada yang dilakukan peneliti sebelumnya hal ini dapat dilihat dari masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat keberanian berbicara rendah sedangkan penelitian yang dilakukan pada tingkat keberanian sedang hal ini juga mempengaruhi hasil nilai uji t yang peneliti peroleh hal ini bisa dilihat pada hasil pretes yang di peroleh cenderung lebih tinggi dari pada yang peneliti peroleh.

Jadi ada beberapa hal yang membuat hasil perhitungan uji t yang peneliti peroleh dari pada nilai yang diperoleh oleh beberapa peneliti sebelumnya berbeda diantaranya lebih sedikitnya responden yang peneliti gunakan dibanding jumlah responden yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hal ini juga dapat mengabatkan nilai yang peneliti peroleh lebih rendah dibanding dari beberapa penilitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh chohran didalam (Zagoto & Lahagu, 2023) bahwa ukuran sampel yang terlalu kecil dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat atau dapat diandalkan. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa ukuran sampel dapat mempengaruhi hasil dari penilaian uji t itu sendiri. Kemudian banyaknya jumlah *treatmen* juga dapat mempengaruhi hasil nilai uji t yang peneliti peroleh dari beberapa penilitian pernah di lakukan. Karena semakin banyak melakukan *treatmen* maka perubahan pada

setiap responden akan semakin terlihat maka jawaban setiap responden akan berbeda.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh George box didalam (Awalia & Sihombing, 2022) juga menjelaskan bahwa pentingnya mempertimbangkan jumlah treatment untuk mengoptimalkan jumlah informasi yang di peroleh dalam setiap eksperimen. Kemudian tingkat kemampuan awal siswa, Tingkat kemampuan awal siswa juga membuat hasil nilai uji t yang peneliti peroleh jauh lebih rendah dari pada penelitian sebelumnya jadi hal ini juga mempengaruhi hasil uji t yang peneliti dapatkan hal ini sesuai dengan penjelasan yang di jelaskan oleh Bnjamin s. Bloom didalam (Puspitasari et al., 2025) menjelaskan bahwa karakteristik awal siswa termasuk kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan nilai yang di peroleh dikemudian hari.

Berdasarkan uji-t yang sudah di lakukan per-indikator keberanian berbicara siswa, dari keseluruhan indikator keberanian berbicara yaitu 5 indikator mengalami peningkatan yang signifikansi. Diantaranya indikator 1) Penyampaian ide atau pemikiran sukarela berdasarkan uji t yang telah dilakukan indikator ini memperoleh $t_o = 6,54 > t_t = 2,11$ maka dapat dikatakan bahwa indikator ini signifikansi 2) Indikator tegas dalam berpendapat dari hasil uji t diperoleh $t_o = 6,54 > t_t = 2,11$ yang mana indikator tegas dalam berpendapat signifikansi. 3) Indikator lancarnya kata-kata yang keluar pada ini berdasarkan uji t diperoleh $t_o = 4,50 > t_t = 2,11$ maka indikator lancarnya kata-kata yang keluar signifikansi 4) Volume yang cukup bagi pendengar berdasarkan uji t diperoleh $t_o = 7,87 > t_t = 2,11$ signifikansi. 5) Santai dan tidak tegang berdasarkan uji t di peroleh $t_o = 3,43 > t_t = 2,11$ maka pada indikator santai dan tidak tegang signifikansi.

Dari hasil penelitian juga menggunakan uji n-gain untuk melihat peningkatan keberanian berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *time token*. Dapat di lihat bahwa secara keseluruhan hasil uji n-gain berada pada peningkatan efektif (39%) dan dari 5 indikator seluruhnya mengalami peningkatan pada peningkatan sedang. Hal tersebut berarti ada peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* dari hasil *post-test* dan *pre-test*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* berpengaruh secara signifikan hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil pretes dan postes yang mana pada mana ada empat orang siswa yang memiliki keberanian berbicara baik dan 9 orang siswa yang memiliki kategori cukup, dan 5 orang siswa yang memiliki kategori keberanian berbicara cukup serta dalam hasil uji-t juga diperoleh hasil 6,54 yang mana lebih besar dari t_t yaitu 2,11 jadi nilai yang di peroleh signifikan serta setelah di lakukan uji N-Gain juga terjadi peningkatan pada kategori sedang dengan nilai 39%. Dari hasil uji N-Gain keseluruhan indikator juga terdapat peningkatan Maknanya terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap peningkatan keberanian berbicara siswa kelas IV di SDN 24 Lima Kaum.

REFERENSI

- Ao, Z., Li, J., & Yu, H. (2022). Deep Learning Ethereum Token Price Prediction on Dynamic Network and Time Series Analysis. ... *Statistics and Economic Analysis (MSEA 2022)*, Query date: 2025-04-17 16:58:40. <https://www.atlantispress.com/proceedings/msea-22/125982733>
- Awalia, S., & Sihombing, W. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SEGITIGA DI *Humantech: Jurnal Ilmiah* ..., Query date: 2025-04-17 16:58:40. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/2165/1828>
- Dwi, N. R. (2019). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa pada tema indahny kebersamaan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pendalian kelas IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. In *Suska riau* (Vol. 8, Issue 5).
- Dwiyanti, W. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS V SD NEGERI 224 PALLAWA* eprints.unm.ac.id. <https://eprints.unm.ac.id/19547/>
- Jannah, R. (2019). *The Use of Time Token in Improving Students' Speaking Achievement (A Study at Islamic Senior High School in MAN 3 Banda Aceh)*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11193/>
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembejaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan keberanian Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Puspitasari, W., Pratami, F., & Anam, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Mengembangkan Pendapat Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya. *BIDUK: Jurnal Pendidikan* ..., Query date: 2025-04-17 16:58:40. <http://jsr.unuha.ac.id/index.php/BIDUK/article/view/1274>
- Ratmiati, R., Fathia, W., Marwan, S., Musparidi, M., & ... (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Publish Or Perish dan Zotero dalam Penyusunan Buku Ajar Kurikulum Merdeka pada Majelis Guru Pondok *Jurnal Masyarakat Religius* ..., Query date: 2025-04-23 10:20:20.
- Ratmiati, R., Fathia, W., Musparidi, M., & ... (2023). Utilization of The Publish or Perish Application as a source of Reference Digital in Compiling Textbooks by Islamic Boarding School Teachers. *Proceedings of the* ..., Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=saLjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA432&dq=ratmiati&ots=GmSFrnBhaV&sig=rHl6o4DU25V8rADnpZ4ygiSZsWs>
- Ratmiati, R., Larassaty, S., & ... (2021). Keteladanan Sosial Dalam Film Yo Wis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Rxy. *Basastra: Jurnal Bahasa* ..., Query date: 2025-04-23 10:20:20. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/51886>

- Ratmiati, R., & Setiawan, E. (2025). Analisis Kemampuan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *FONDATIA*, *Query date: 2025-04-23 10:20:20*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/5614>
- Ratmiati, R., Syabri, H., Faziola, F., Bari, I., & Azmi, F. (2023). The Use of Social Media as a Platform for Obtaining and Disseminating Da'wah Content by College Students. *Journal of Islamic Education ...*, *Query date: 2025-04-23 10:20:20*.
- Saadah, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap keberanian berbicara murid pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Inperes Bangkala III Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makasar. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Sapitri, I. A. (2023). Pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di seklah menengah atas negeri pekan baru. *Uin Suka Riau*, 4(1), 88–100.
- Sari, R. (2016). *Upaya meningkatkan keberanian berbicara dalam belajar bahasa indonesia melalui pembelajaran tematik dengan role playing pada siswa kelas 1*. 1–16.
- Sugiantoro. (2016). *Upaya neningkatkan keberanian dalam berbicara siswa melalui pembelajaran lesson study*. 6(3), 1–23.
- Sya'ban, Muh. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X Sma Nasional Makassar Skripsi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Tamara, N. Md. T., & Suarjana, I. Md. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v2i3.16285>
- Zagoto, V., & Lahagu, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Kristen BNKP. *Jurnal ...*, *Query date: 2025-04-17 16:58:40*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18123>